

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia adalah Negara kepulauan yang sangat besar, yang dihuni bermacam-macam ras, suku, dan etnis yang berbeda-beda. Selain itu Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Masing-masing daerah memiliki keunggulan tersendiri termasuk potensinya yang tentu sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. Hal itu dapat memberikan kesempatan untuk bangsa Indonesia lepas landas menuju Negara maju dan keluar dari zona kemiskinan.

Indonesia juga dikenal sebagai salah satu destinasi wisata favorit turis lokal maupun mancanegara. Termasuk juga Desa Wisatanya, yang memiliki keunggulan berupa keindahan alam maupun atraksi wisata di dalamnya. Beberapa Desa Wisata di Indonesia yang sudah terkenal di mancanegara seperti Desa Penglipuran dan Desa Ubud di Bali, Desa Nglangeran di Yogyakarta, Desa Tamansari di Banyuwangi, Desa Wae Rebo di Manggarai, Desa Tetebatu di Lombok Timur dan Desa Pampang di Samarinda. Dari beberapa Desa tersebut ada yang sudah diakui UNESCO sebagai warisan budaya Dunia pada tahun 2012 yaitu Desa Wisata Wae Rebo.

Sebagai provinsi ke 34 di Indonesia, Kalimantan Utara juga memiliki potensi pariwisata khususnya Desa Wisata. Beberapa Desa Wisata yang sudah dikenal seperti Desa Pulau Sapi dan Setulang di Malinau, Desa Wisata Kujau di Tanah Tidung dan Desa Sumantipal di Nunukan. Kabupaten Bulungan sendiri telah memiliki beberapa Desa Wisata antara lain Desa Wisata Metun Sajau di Tanjung Palas Timur, Desa Wisata Antutan di Tanjung Palas dan Desa Wisata Ardi Mulyo di Tanjung Palas Utara. Beberapa Desa lainnya masih dalam tahap pengembangan untuk dijadikan Desa Wisata salah

satunya adalah Desa Wisata Pimping. Desa yang memiliki potensi wisata alam dan budaya ini terletak di Kecamatan Tanjung Palas Utara.

Pengembangan Desa Wisata tidak terlepas dari tantangan-tantangan yang harus dihadapi. Mayoritas penduduk Desa Pimping sebagai petani, masyarakat Pimping masih beranggapan kalau sektor pariwisata tidak menjanjikan bila dibandingkan dengan dengan bekerja sebagai buruh tani atau mengolah lahan pertanian.

Untuk menungjang kegiatan pengembangan Desa Wisata, maka dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan pengelola Desa Pimping. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Pimping sudah nampak dalam kegiatan seperti berjualan makanan di objek wisata, menjadi pemandu wisata, menyediakan *home stay*, bahkan memfasilitasi kendaraan transportasi untuk menuju objek wisata yang ada di luar Desa Pimping.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata tidak akan berhasil apabila masyarakat belum berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan. Karena saat ini masih ada beberapa masyarakat yang belum mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan Desa Wisata. Salah satu penyebabnya karena tidak dapat membagi waktu antara kegiatan pemberdayaan dengan bekerja dan sekolah. Walaupun sudah ada yang pernah mendapatkan pelatihan, namun belum mampu mengaplikasikan dan memaksimalkan kemampuannya karena daya tangkap yang rendah. Sehingga masyarakat atau pelaku wisata belum bisa membuat *souvenir* atau kerajinan yang dapat dijual dan menjadi buah tangan bagi wisatawan.

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan mutlak dilakukan karena masyarakat sendiri yang mengerti kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat. Masyarakat lokal Desa Pimping memiliki peluang untuk mengembangkan potensi-potensi sumber daya yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Selain itu,

masyarakat lokal memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan, mempengaruhi, dan memberi manfaat bagi kehidupan dan lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perancangan dan Pembuatan Video Tips Pengembangan Desa Wisata di Desa Pimping Kalimantan Utara". Adapun rincian rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk pengembangan Desa Wisata Pimping
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan dalam pengembangan Desa Wisata Pimping
3. Bagaimana cara perancangan dan pembuatan video tips pengembangan Desa Wisata di Desa Pimping Kalimantan Utara?"

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Pembahasan difokuskan pada pembuatan video tips pengembangan Desa Wisata Pimping.
2. Proses pembuatan video ini menggunakan teknik animasi 2D dan pengambilan gambar menggunakan kamera *Lumix GX85* dengan lensa 12-32mm, serta menggunakan perangkat lunak *Adobe After Effect*, *Adobe Photoshop*, dan *Adobe Premiere Pro*.
3. Hasil pembuatan video ini berbentuk video tips pengembangan Desa Wisata kurang lebih 4 menit.

4. Menggunakan format file video *mp4* dengan kualitas *Full HD 1080p* dengan resolusi *1920x1080p*.
5. Video ini nantinya akan ditayangkan di Instagram TV, Youtube dan disetiap Desa lainnya sebagai tips pengembangan Desa Wisata.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Meningkatkan potensi sumber daya masyarakat Desa Pimping dalam bidang pariwisata sebagai upaya mengembangkan Desa Wisata.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan tips ke masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata dan mengenal apa itu Desa Wisata.
- b. Memperkenalkan teknologi informasi berbasis multimedia yang berupa video tips pengembangan Desa Wisata sebagai bahan pembelajaran bagi masyarakat Desa.
- c. Memperkenalkan Desa-desanya yang masih memiliki *culture* yang kuat dan memiliki potensi pariwisata untuk dijadikan sebagai Desa Wisata.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Pemerintah Desa Pimping

Sebagai media informasi serta edukasi kepada masyarakat dalam menggali dan mengembangkan potensi pariwisata untuk kemudian dikemas menjadi Desa Wisata.

2. Institusi Universitas Amikom

Naskah dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi yang dapat dikembangkan lagi di masa yang akan datang.

3. Penulis

Menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama mengikuti pendidikan kedalam aplikasi nyata dengan harapan dapat bermanfaat di dunia nyata dan dapat bersaing di industri multimedia.

4. Peneliti lain

Penelitian ini menyediakan informasi pembandingan dan pelengkap khususnya yang berkaitan dengan perancangan dan pembuatan video tips.

5. Masyarakat Desa Pimping

Manfaat Penelitian ini bagi masyarakat Desa Pimping adalah:

- a. Membantu masyarakat agar memahami potensi sumber daya pariwisata yang bisa dikemas menjadi Desa Wisata.
- b. Meningkatnya perekonomian masyarakat seiring dengan berkembangnya Desa Wisata
- c. Membantu UMKM dalam mempromosikan produk lokal
- d. Membantu masyarakat membangun dan mempromosikan Desa sebagai Desa Wisata.

1.6 Metode Penelitian

Ada pun beberapa metode penelitian dilakukan, sebagai berikut:

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung keakuratan dan kebenaran data yang akan disampaikan maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, adapun beberapa tahapan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Wawancara (*interview*)

Penelitian mengadakan tanya jawab kepada narasumber atau ketua Pokdarwis.

2. Metode Pengamatan Langsung (*observasi*)

Penelitian dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti di Desa Wisata tersebut.

1.6.2 Metode Studi Pustaka

Metode yang digunakan untuk mendapatkan konsep-konsep teoritis menggunakan buku-buku sebagai bahan referensi dalam mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan penulis.

1.6.3 Metode Analisis

Metode yang digunakan peneliti untuk menguraikan permasalahan yang terdapat pada kasus yang diteliti, meliputi analisis terhadap masalah video editing yang berjalan, analisis hasil solusinya, analisis kebutuhan video, dan analisis kelayakan video atau disebut dengan metode analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*).

1.6.4 Metode perancangan

Pada metode perancangan menggunakan model pra-produksi yang di dalamnya berupa ide atau gagasan, perancangan konsep, pembuatan naskah dan pembuatan *storyboard*.

1.6.5 Metode Evaluasi

Pada tahap evaluasi menggunakan metode pengujian dan pembahasan *photography* dan animasi yang dapat diterapkan pada video tentang keunggulan dari Desa Wisata sehingga informasi dapat tersampaikan.

1.6.6 Metode Implementasi

Pada tahap ini video tips pengembangan Desa Wisata diserahkan kepada pihak objek penelitian. Peneliti juga mengunggah video dalam media *online* untuk dilakukan *broadcasting* video tips pengembangan Desa Wisata yang dibuat.

Sistematika Penulisan

Agar paham tentang penulisan skripsi ini menjadi lebih mudah dan terarah maka penulis mengelompokan materi penulisan skripsi ini menjadi beberapa bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan, metode penelitian, dan sistematika penelitian laporan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian multimedia, elemen multimedia, *Animasi*, *Photography* dan *Motion Graphic* pengertian lain yang berhubungan dengan judul yang penulis ambil.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini berisi tentang tinjauan umum dan pembahasan analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan dan implementasi mengenai tips pengembangan Desa Wisata di Desa Pimping.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan saran sebagai pernyataan singkat dari hasil penelitian, guna adanya perbaikan untuk pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka ini berisi tentang sumber-sumber yang penulis gunakan untuk menulis penelitian, baik berupa literatur dari internet, buku panduan, jurnal atau media lainnya.